



Orientasi lokus kendali mahasiswa olahraga

The orientation of locus of control on sports students

Miftah Fariz Prima Putra¹, I Nyoman Sudana Degeng², Wasis Djoko Dwiyo²

¹ Universitas Cenderawasih, Indonesia

² Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: mifpputra@gmail.com¹, nyoman.sudana.d.fip@um.ac.id²,
wasis.djoko.fik@um.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran orientasi lokus kendali mahasiswa olahraga, serta mengungkap hubungan dan perbedaan capaian pembelajaran mahasiswa yang ditinjau dari orientasi lokus kendali. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Cenderawasih (UNCEN). Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, sehingga didapatkan 64 mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan melalui dua instrumen. Pertama, instrumen lokus kendali yang berjumlah 29 item. Kedua, instrumen yang dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Hasil penelitian menemukan: (1) rata-rata mahasiswa olahraga memiliki orientasi lokus kendali internal dengan skor 11,05; (2) tidak ada hubungan antara orientasi lokus kendali dengan capaian pembelajaran mahasiswa olahraga; dan (3) tidak ada perbedaan capaian pembelajaran antara mahasiswa yang berorientasi lokus kendali internal dengan eksternal. Itu artinya, kajian tentang lokus kendali yang dikaitkan dengan capaian pembelajaran masih bersifat inkonsisten. Oleh karena itu, dibutuhkan studi lanjutan yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel kondisi pembelajar lainnya.

Kata kunci: lokus kendali; capaian pembelajaran; mahasiswa olahraga.

The purpose of the study was to describe the locus of control orientation of sports students, as well as to reveal the relationship and differences in student learning outcomes in terms of locus of control orientation. The type of research used is descriptive quantitative. The population in this study were students of the Faculty of Sports Science Cenderawasih University. The sampling technique used simple random sampling, so that 64 students were obtained. Research data were collected through two instruments. First, the locus of control instrument which consists of 29 items. Second, the instrument developed is based on course learning outcomes. The results of the study found: (1) on average, sports students had an internal locus of control orientation with a score of 11.05; (2) there is no relationship between locus of control orientation with sports student learning achievement; and (3) there is no difference in learning achievement between students who are oriented towards internal and external locus of control. That means, studies on locus of control associated with learning outcomes are still inconsistent. Therefore, a more comprehensive follow-up study is needed by adding other learning condition variables.

Keywords: Locus of control; learning achievement; sports student.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 3 September 2021

Disetujui : 30 Oktober 2021

Tersedia secara Online Oktober 2021

Doi: <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v20i3.11490>

Alamat Korespondensi:

Miftah Fariz Prima Putra

Universitas Cenderawasih

Jl. Pendidikan No. 1 Gedung FIK UNCEN

Kampus UNCEN Abepura, Jayapura,
Papua, Indonesia

Email: mifpputra@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam literatur psikologi pendidikan, peristiwa belajar dipahami sebagai suatu proses internal, yaitu perubahan struktur kognitif yang disebabkan oleh

Copyright © 2021, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)



Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

proses asimilasi dan akomodasi secara terus-menerus antara skema yang sudah ada dengan informasi baru yang berinteraksi dan terintegrasi (Long et al., 2011). Berbagai hasil penelitian tentang teori kognitif menunjukkan bahwa manusia memiliki seperangkat kemampuan memproses informasi yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan belajar dan memahami lingkungannya (Duchesne & McMaugh, 2016). Kemampuan memproses informasi menggambarkan bagaimana individu menerima, mengorganisasi dan mengingat kembali sejumlah sensori data (Schunk, 2012). Fleet (2017, p.16) menyebutkan *"learning is enhanced when a learner's internal cognitive processes interact within a relational environment that offers meaningful content and opportunities to observe and dialog with fellow learners"*. Interaksi proses kognitif dapat digunakan sebagai acuan informasi pada kegiatan belajar berikutnya. Konsekuensi dari hal tersebut adalah variabel karakteristik pebelajar, seperti orientasi lokus kendali, motivasi berprestasi dan gaya belajar menjadi variabel yang menentukan dalam kaitannya dengan capaian pembelajaran siswa (Degeng, 2013).

Studi sebelumnya, mengkaji lokus kendali dengan mengaitkan dengan hasil belajar pada siswa tingkat atas (Widyaninggar, 2014), minat wirausaha mahasiswa (Yuhendri, 2014; Apriliyanti & Zain, 2014); tingkat stress dan kekerasan dalam rumah tangga (Atmasari et al., 2016), berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidik misi (Muhid, 2018), berkaitan dengan etika kerja islami (Djamilah, 2018), dan berkaitan dengan kinerja pegawai (Kustono, 2011). Meskipun telah banyak dikaji, namun kajian yang mengungkap bagaimana orientasi lokus kendali bila dikaitkan dengan capaian pembelajaran mahasiswa olahraga, sampai dengan saat ini peneliti belum temukan. Oleh karena itu, meneliti tentang orientasi lokus kendali yang dihubungkan dengan capaian pembelajaran mahasiswa olahraga serta mengungkap apakah ada perbedaan capaian pembelajaran berdasarkan orientasi lokus kendali yang dimiliki mahasiswa menjadi menarik dan penting dilakukan untuk melengkapi dan mengisi kekosongan kajian yang ada di lapangan tentang lokus kendali.

Pertanyaanya kemudian, apakah yang dimaksud capaian pembelajaran (hasil belajar) dalam penelitian ini? Capaian pembelajaran secara sederhana dipahami sebagai hasil akhir pembelajaran yang tersimpan dalam pikiran dan memberikan perubahan dalam cara berpikir serta perilaku ke arah yang positif. Atas dasar tersebut, capaian pembelajaran yang dimaksud dalam artikel ini merupakan hasil belajar yang didapat mahasiswa dalam perkuliahan metodologi penelitian.

Konsep lokus kendali (*locus of control*) yang dikenal saat ini merupakan hasil kerja Jullian B. Rotter, seorang ahli teori pembelajaran sosial (Putra, 2017). Teori lokus kendali dikembangkan oleh Rotter dengan mendasarkan

pada teori Albert Bandura mengenai teori belajar sosial. Menurut [Huizing \(2015\)](#) konsep lokus kendali dari Rotter banyak dikaji bukan hanya di Amerika, namun berbagai Negara teori tersebut acapkali dibahas dan didiskusikan. Jika dilihat secara mendalam, *locus of control* adalah salah satu variabel yang ada dalam kepribadian. Meski tidak tergolong baru, namun konsep lokus kendali didefinisikan secara beragam oleh para pakar. Rotter (dalam [Kutanis et al., 2011](#)) menyatakan bahwa lokus kendali merupakan "*the reinforcements which are basic markers of individual's attitudes in the long term*". Pakar yang lain seperti [Barzegar \(2011\)](#) menyebutkan lokus kendali merupakan sistem kepercayaan diri seseorang yang bersumber dari pengalaman hidup yang dialami. [Putra \(2017\)](#) yang meneliti konstruk lokus kendali menjelaskan bahwa lokus kendali merupakan kecenderungan seseorang dalam mempersepsikan tentang apa yang diterimanya, yaitu yang terbagi menjadi dua arah, internal dan eksternal.

Tipe lokus kendali internal dan eksternal selalu ada dalam diri seseorang. Namun begitu, akan ada kecenderungan yang lebih dominan dari dua tipe tersebut. Selain itu, *locus of control* tidak bersifat statis melainkan dapat berubah ([Labhane et al., 2015](#)). Seseorang yang sebelumnya berorientasi Lokus Kendali Eksternal (LKE) dapat berubah menjadi internal, dan juga sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena kondisi serta situasi yang menyertainya, yaitu yang bersumber dari lingkungan serta aktifitasnya ([Kutanis et al., 2011](#)). Dengan demikian, tidak satupun seseorang yang benar-benar berorientasi Lokus Kendali Internal (LKI) atau pun eksternal (LKE).

Menurut [Putra \(2017\)](#) ciri orang yang memiliki orientasi LKI antara lain suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, berusaha untuk memecahkan masalah, berusaha berpikir seefektif mungkin, dan mempersepsikan bahwa usaha perlu dilakukan jika ingin berhasil. Berbeda dengan itu, seseorang yang memiliki orientasi LKE memiliki ciri antara lain kurang berinisiatif, usaha yang dilakukan dipersepsikan hanya berkorelasi sedikit dengan kesuksesan sehingga individu tersebut kurang suka berusaha, faktor luar dipercaya lebih berpengaruh terhadap apa yang didapat, dan pasif mencari informasi dalam memecahkan masalah.

Senada dengan itu, [Saragih \(2011\)](#) menjelaskan bahwa seseorang yang berorientasi LKI lebih aktif untuk mencari, mengolah, menggunakan, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk menyelesaikan masalah, serta mempunyai motivasi intrinsik yang tinggi, sehingga berpeluang besar mendapatkan hasil belajar lebih baik. Berbeda dengan itu, seseorang yang memiliki LKE meyakini bahwa berhasil tidaknya kita ditentukan oleh faktor di luar dirinya, seperti keberuntungan, nasib atau kekuatan lainnya. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki orientasi LKE biasanya lebih pasif. Menurut [Kustono \(2011\)](#) hal ini disebabkan karena orang yang memiliki orientasi LKE

mempersepsikan bahwa apa yang terjadi dalam hidupnya ditentukan dan dipengaruhi oleh hal di luar dirinya; selain itu, faktor kepercayaan terhadap keberuntungan atau nasib juga mendominasi.

Berkaitan dengan orientasi lokus kendali, [Kutani et al. \(2011\)](#) menjelaskan bahwa orientasi lokus kendali internal maupun eksternal memainkan peran yang sangat penting bagi pebelajar untuk mendukung keberhasilan dalam proses belajar. Senada dengan itu, [Labhane et al. \(2015\)](#) menyebutkan lokus kendali memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkah laku seseorang sehingga memengaruhi prestasi di sekolah.

Mencermati argumentasi di atas, penulis menilai bahwa orientasi lokus kendali menjadi prakondisi psikologis yang berkaitan dengan capaian pembelajaran mahasiswa. Dengan dasar itu, studi ini memiliki tujuan untuk (1) menggambarkan orientasi lokus kendali yang dimiliki oleh mahasiswa, (2) mengungkap hubungan antara lokus kendali dengan capaian belajar mahasiswa olahraga, dan (3) mengungkap perbedaan capaian belajar antara mahasiswa yang berorientasi lokus kendali internal dengan eksternal.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan populasi adalah mahasiswa FIK UNCEN. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling, sehingga didapatkan 64 mahasiswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) instrumen yaitu; pertama alat ukur lokus kendali dan tes hasil belajar (capaian pembelajaran) mahasiswa. Instrumen lokus kendali mengukur kecenderungan persepsi pebelajar terhadap keberhasilan yang diperoleh, apakah disebabkan faktor internal atau eksternal. Instrumen dari Rotter yang sudah digunakan [Putra \(2017\)](#) untuk mengkaji mahasiswa olahraga akan digunakan dalam studi tersebut. Terdapat 29 pasang butir item pernyataan, dengan enam butir pernyataan dipasang untuk lebih mengaburkan sampel yang mengisi sehingga pebelajar akan menjawab sesuai dengan apa yang diyakininya. Beberapa item yang "filler" adalah item nomor 1, 8, 14, 19, 24, dan 27, sehingga butir tersebut tidak diskor. Dalam penelitian ini digunakan kunci lokus kendali eksternal sehingga jika skor yang diperoleh tinggi (≥ 12) maka ia dikatakan mempunyai lokus kendali eksternal, dan begitu juga sebaliknya. Instrumen kedua adalah tes capaian pembelajaran atau hasil belajar. Instrumen tersebut peneliti kembangkan berdasarkan rencana program semester (RPS) mata kuliah metodologi penelitian yang digunakan di kampus. Pengembangan tes tersebut menggunakan *logical analysis* atau *logical validity* dan hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh [Maksum \(2012\)](#) bahwa dalam menyusun dan mengembangkan tes hasil belajar (*kognitif*), validitas isi (*content validity*) merupakan validitas yang penting. Dengan dasar tersebut, dua ahli (*expert*

judgement) dilibatkan untuk menilai tes hasil belajar. Melalui pengujian tersebut, terdapat 50 item yang valid dari 91 butir item yang dibuat.

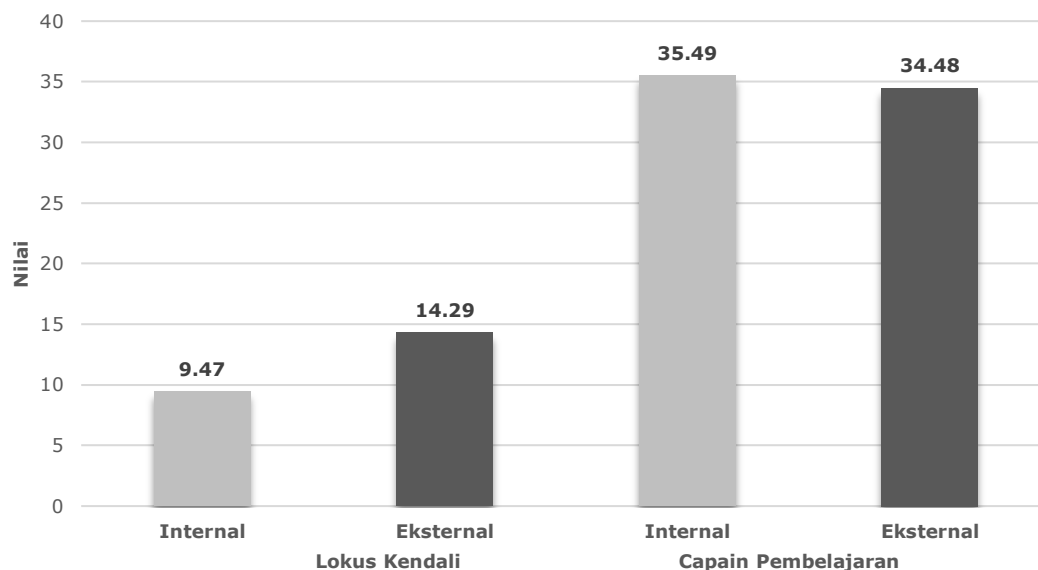
Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif, korelasional, dan uji-t. Teknik analisis deskriptif yang digunakan antara lain *mean*, persentase, Standar Deviasi (SD), nilai terendah (minimal) dan tertinggi (maksimal). Semua analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian secara deskriptif tersaji pada gambar 1. Tampak bahwa mahasiswa lebih banyak yang memiliki orientasi LKI (67%) dibanding dengan LKE (33%). Secara keseluruhan, nilai rata-rata lokus kendali sebesar $11,05 \pm 2,98$. Nilai tersebut masuk dalam kategori orientasi LKI. Dengan kata lain, orientasi lokus kendali yang dimiliki oleh mahasiswa olahraga rata-rata adalah internal.

Untuk capaian pembelajaran, secara keseluruhan, nilai rata-rata mahasiswa olahraga sebesar $35,16 \pm 5,32$ dengan nilai minimal 24 dan maksimal sebesar 46.



Gambar 1. Gambaran Nilai Rata-Rata antar Kelompok

Hasil berikutnya yang menguji hubungan antara orientasi lokus kendali dengan capaian pembelajaran tersaji dalam Tabel 1. Berdasarkan analisis korelasi (*pearson*) didapat nilai koefisien korelasi sebesar -0,133 dengan nilai signifikansi 0,294 ($P > 0,05$), yang bermakna tidak terdapat hubungan yang

signifikan antara orientasi lokus kendali dengan capaian pembelajaran mahasiswa olahraga. Hasil selanjutnya, yang menguji perbedaan, menemukan nilai t sebesar 0,751 dengan nilai signifikansi 0,456 ($P \geq 0,05$), yang bermakna tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada capaian pembelajaran antara mahasiswa yang memiliki orientasi LKI dengan LKE.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi dan Uji Beda

Variabel	n	M $\pm$ SD	SE	r	T
LO*CP					
CP Mahasiswa OI	43	35,49 $\pm$ 5.32	,812	-0,133 ^{n.s}	,751 ^{n.s}
CP Mahasiswa OE	21	34,48 $\pm$ 4.47	,974		

Keterangan: LO: lokus kendali; CP: Capaian pembelajaran; M: nilai rata-rata; SD: standar deviasi; SE: Standar error; t : nilai hitung uji beda; r : nilai koefisien korelasi; ^{n.s}: Non-signifikan ($\geq .05$)

Pembahasan

Hasil peneliti pertama menemukan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi lokus kendali dengan capaian pembelajaran mahasiswa olahraga. Peneliti menilai bahwa tidak adanya hubungan antara lokus kendali dengan hasil belajar mahasiswa olahraga disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, adanya perubahan orientasi lokus kendali mahasiswa, dari internal menuju eksternal atau sebaliknya yaitu dari eksternal menjadi internal. Hal tersebut menjadi masuk akal karena sifat dari konstruk tersebut bukanlah permanen namun kontinum. Lefcourt (dalam Choudhury & Borooah, 2017) menyatakan bahwa lokus kendali merupakan konstruk kepribadian yang tidak bersifat statis namun kontinum, yaitu bergerak antara dimensi internal-eksternal. Atas dasar itu, tidak satupun seseorang yang benar-benar memiliki orientasi LKI atau yang benar-benar LKE (Kutanis et al., 2011). Kedua tipe lokus kendali tersebut selalu ada dalam setiap diri individu, hanya saja akan ada kecenderungan salah satu lebih dominan. Konsekuensinya, semakin dominan orientasi LKI maka akan semakin rendah orientasi LKE (Fleet, 2017).

Kedua, dalam studi yang dilakukan oleh Putra (2017) yang mengkaji tentang karakteristik belajar mahasiswa olahraga menemukan bahwa 40,2% mahasiswa lebih senang ketika apa yang dipelajarinya kemudian langsung dipraktikkan dengan gerakan. Dalam gaya belajar, hal ini disebut dengan gaya belajar kinestetik, yaitu cenderung suka belajar dengan cara mempraktikkan langsung tentang apa yang dipelajarinya. Mengingat mata kuliah metodologi adalah mata kuliah teori maka hal ini diyakini memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian tersebut. Apabila karakteristik bidang studi bermuatan praktik, misalnya, gerak dan keterampilan olahraga, maka sangat mungkin akan ditemukan hasil yang berbeda.

Ketiga, beberapa studi sebelumnya (lihat misalnya: [Barzegar, 2011](#); [Ogunmakin dan Akomolafe, 2013](#); [Dincyure et al., 2012](#); [Budiadi dan Sulistyawati, 2013](#)) telah memperkuat hasil penelitian ini, yaitu menemukan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lokus kendali dengan capaian pembelajaran pada mahasiswa. Sungguh pun demikian, terdapat beberapa studi yang menemukan hasil berbeda. [Bulus \(2011\)](#), [Fini dan Yousefzadeh \(2011\)](#), [Putri \(2014\)](#), dan [Trsinawati et al. \(2012\)](#) melaporkan dalam studinya bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara lokus kendali dengan hasil belajar. Pada konteks tersebut, tampak bahwa kajian tentang lokus kendali yang dikaitkan dengan capaian pembelajaran menunjukkan fakta empirik yang tidak konsisten. Terdapat sebagian penelitian yang menemukan bahwa terdapat korelasi antara lokus kendali dengan hasil belajar, namun dalam penelitian yang lain ditemukan hal yang sebaliknya, yaitu tidak ada korelasi yang signifikan antara lokus kendali dengan hasil belajar.

Hasil penelitian berikutnya menemukan tidak ada perbedaan capaian pembelajaran antara mahasiswa yang berorientasi lokus kendali internal dengan eksternal. Hal ini terjadi karena jenis kelamin dan usia diduga ikut memberikan pengaruh ([Fadilah dan Mahyuni, 2018](#)). Kedewasaan serta kecenderungan dalam berpikir, apakah seseorang lebih mengedepan emosi atau logika dalam mempersepsikan sesuatu yang diperoleh diyakini akan memberikan andil di dalamnya.

Beberapa studi sebelumnya juga telah mendukung temuan penelitian ini, baik yang subjek penelitiannya mahasiswa maupun siswa. Sebagai contoh, survei yang dilakukan [Kalantarkousheh, Mohagheghi dan Hosseini \(2013\)](#) pada 132 mahasiswa dengan rentang usia antara 19-29 tahun, melaporkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar (IPK), antara mahasiswa yang memiliki orientasi LKI dengan LKE. Karakteristik sampel penelitian di atas sangat mirip dengan subyek penelitian ini, yaitu yang dilakukan pada mahasiswa olahraga dengan rentang usia 19 sampai dengan 25 tahun. [Choudhury & Borooah \(2017\)](#) yang melakukan penelitian pada 240 mahasiswa dengan rincian 120 mahasiswa laki-laki dan 120 mahasiswa perempuan menyatakan hasil yang senada. Dalam risetnya ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antar grup dalam konteks orientasi lokus kendali mahasiswa. Penelitian [Syatriadin \(2017\)](#) pada mahasiswa Indonesia juga menemukan hal yang sama. Dalam laporan risetnya disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah mekanik teknik antara pebelajar yang berorientasi LKI dengan LKE.

Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri, terdapat hasil riset yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu menemukan terdapat perbedaan capaian pembelajaran antara mahasiswa yang berorientasi LKI dengan LKE (lihat: [Kutanis et al., 2011](#); [Syatriadin, 2017](#); [Fini & Yousefzadeh, 2011](#)). Studi

tersebut umumnya akan menyimpulkan nilai capaian pembelajaran mahasiswa yang berorientasi internal lebih tinggi dibanding dengan yang eksternal. Itu artinya, terdapat bukti empirik yang menyimpulkan hasil berbeda meskipun konstruk yang diteliti sama, yaitu variabel lokus kendali dan capaian pembelajaran (hasil belajar).

Dengan temuan empirik dan argumentasi di atas, peneliti menilai kajian tentang lokus kendali masih bersifat inkonsisten bila dikaitkan dengan hasil belajar. Oleh sebab itu, dengan bukti ilmiah yang didapat, penelitian ini cenderung berada pada posisi yang meragukan proposisi bahwa lokus kendali memberikan dampak signifikan terhadap capain pembelajaran mahasiswa ([Barzegar, 2011](#); [Dincyure et al., 2012](#); [Ogunmakin dan Akomolafe, 2013](#); [Budiadi dan Sulistyawati, 2013](#)). Itu artinya, temuan penelitian ini berseberangan dengan studi dari [Bulus \(2011\)](#), [Fini dan Yousefzadeh \(2011\)](#), [Kutani et al. \(2011\)](#), [Trsinawati et al. \(2012\)](#), [Putri \(2014\)](#), dan [Syatriadin, \(2017\)](#) yang cenderung memperkuat proposisi adanya dampak positif dari lokus kendali.

Sungguh pun telah dilakukan studi mendalam, terdapat beberapa keterbatasan dalam studi tersebut. Jumlah subyek yang dilibatkan dalam studi belum termasuk ukuran sampel (*sample size*) besar sebagaimana yang dijelaskan oleh [Ary et al. \(2018\)](#). Tidak banyaknya sampel yang terlibat menyebabkan terdapat satu kelompok yang memiliki jumlah dibawah 30 dan hal ini dipandang terlalu kecil ([Fraenkel et al., 2012](#)). Oleh sebab itu, direkomendasikan pada studi berikutnya untuk melibatkan lebih banyak mahasiswa olahraga. Misal, dengan melibatkan antara mahasiswa yang berasal dari kampus negeri (PTN) serta swasta (PTS). Dengan demikian jumlah sampel akan dapat setara dengan studi sebelumnya seperti yang dilakukan [Kalantarkousheh, Mohagheghi dan Hosseini \(2013\)](#) serta [Choudhury & Borooah \(2017\)](#).

Selain itu, melibatkan variabel lain seperti motivasi ([Rahman et al., 2017](#); [Ridwan, 2016](#)), gaya belajar ([Putra, 2017](#)), efikasi diri ([Widyaninggar, 2014](#)), konsep diri ([Hamidi et al., 2020](#)), konsentrasi ([Yachsie et al., 2021](#)), kepercayaan diri ([Aguss & Fahrizqi, 2020](#)) dan konstruk kepribadian lainnya dipandang akan memberikan sumbangan yang lebih bermanfaat karena akan diketahui interalasi antar variabel. Dengan begitu, dosen akan dapat mengetahui dengan jelas hal-hal yang berhubungan dan mempengaruhi hasil belajar mahasiswanya di kampus. Menerka-nerka tanpa bukti ilmiah tentang variabel yang berkaitan dengan prestasi akademik mahasiswa hanya akan melahirkan mal praktik dalam mengajar.

Melalui pemahaman kareakteristik kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa, dosen dapat merancang perkuliahan dengan cara menyesuaikan karakteristik kepribadian (orientasi lokus kendali) mahasiswanya. Desain

perkuliahan yang mempertimbangkan karakteristik mahasiswa diyakini akan memberikan pengaruh yang lebih efektif dalam hasil belajar (Degeng, 2013). Dengan demikian, pembelajaran akan cenderung berpusat pada mahasiswa dan bukan berpusat pada dosen.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah mahasiswa olahraga rata-rata memiliki orientasi lokus kendali internal dengan skor sebesar 11,05. Selain itu, ditemukan tidak ada hubungan antara lokus kendali dengan capaian pembelajaran mahasiswa, dan tidak ada perbedaan capaian pembelajaran antara mahasiswa yang berorientasi lokus kendali internal dengan eksternal. Penelitian ini telah mendukung studi sebelumnya yang meragukan proposisi berkaitan dengan dampak lokus kendali terhadap capain pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis tingkat kepercayaan diri saat bertanding atlet pencak silat perguruan satria sejati. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 164. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9117>
- Aguss, A., & Zain, N. (2014). Perbedaan intensi berwirausaha berdasarkan Lokus kendali pada mahasiswa fakultas Ekonomi universitas negeri jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/10.21009/JPEB.002.1.3>
- Aguss, S., Cardak, M., & Uysal, R. (2013). Student academic support as predictor of academic locus of control in turkish university student. *Procedia-Social and Behavioural Sciences*, 106, 2460–2469. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.283>
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2018). *Introduction to research in education* (8th ed.). Belmont: Wadsworth, Cengage Learning.
- Atmasari, A., Karmiyati, D., & Suryaningrum, C. (2016). Pengaruh Pemaafan Terhadap Tingkat Stres Ditinjau Dari Lokus Kendali Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Tambora*, 1(3), 32–45.
- Barzegar, M. (2011). The Relationship between Learning Style , locus of control and academic Achievement in Iranian students. *2nd International Conference on Education and Management Technology*, 13, 195–199. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/8e37/0de2a368ebcd639a96e554bb6b880d941ca0.pdf>
- Budiadi, D., & Sulistyawati, J. (2013). Pengaruh Kompetensi Dosen, Self-Efficacy, Locus of Control, Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Cahaya Aktiva*, 15(1), 36–47.
- Bulus, M. (2011). Goal Orientations, Locus of Control and Academic

Achievement in Prospective Teachers: An Individual Differences Perspective. *Education Sciences: Theory and Practice*, 11(2), 540–546.

Choudhury, S., & Borooah, I. (2017). Locus of Control and Academic Achievement of Undergraduate College Students of Guwahati City. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 6(4), 67–70.

Degeng, I. N. S. (2013). *Teori Pembelajaran: Taksonomi Variabel*. Bandung: Aras Media.

Dincyure, S., Guney, A., & Caglar, M. (2012). The Relation between Assertiveness Levels, Locus of Control and Academic Success of Turkish Language Teacher Candidates. *Sociology Mind*, 2(1), 61–66.

Djamilah, S. (2018). Lokus kendali (locus of control) dan cinta uang (love of money) sebagai prediktor etika kerja islami. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/semnas.v0i0.3568>

Duchesne, S., & McMaugh, A. (2016). *Educational Psychology for Learning and Teaching* (5th ed.). New York: Cengage Learning.

Fadilah, F., & Mahyuni, S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra. *Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA*, 02(02), 100–105.

Fini, A. A., & Yousefzadeh, M. (2011). Social and Survey on relationship of achievement motivation, locus of control and academic achievement in high school students of Bandar Abbas. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, 866–870.
DOI:<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.168>

Fleet, T. (2017). *The Relationship of Locus of Control and Social Learning on Academic Achievement in a Supplemental Instruction Program* [Abile Christian University]. Retrieved from <https://digitalcommons.acu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1055&context=etd>

Fraenkel, J., Wallen, N., & Hyun, H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Hamidi, A., Umaman, U., & Zaky, M. (2020). Hubungan antara konsep diri dengan kualitas interaksi sosial mahasiswa kategori atlet bola basket putra dalam konteks perkuliahan bola basket pada Prodi Ikor. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 93.
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.8382>

Huizing, R. L. (2015). Who's controlling locus of control? Cross-cultural loc usage. *International Journal of Leadership Studies*, 9(1), 76–88.

Kalantarkousheh, S.M Mohagheghi, H., & Hosseini, S. (2013). Surveying the Relationship between Locus of Control and Academic Achievement among Students at Allameh Tabataba'i University. *International Journal of Physical and Social Sciences*, 3(12), 378–389.

- Kustono, A. (2011). Pengaruh Jender Dan Lokus Kendali Terhadap Kinerja Karyawan Perguruan Tinggi. *Media Riset Akuntasnsi*, 1(1), 5–18.
- Kutanis, R., Mesci, M., & Ovdur, Z. (2011). The Effects of Locus of Control on Learning Performance: A Case of an Academic Organization. *Journal of Economic and Social Studies*, 1(2), 113–136. DOI:<https://doi.org/10.14706/JECOSS11125>
- Labhane, C., Nikam, H., & Baviskar, P. (2015). A Study of Locus of Control and Achievement Motivation among students of Jalgaon Dist. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(1), 103–111. DOI:<https://doi.org/10.25215/0301.122>
- Long, M., Wood, C., Littleton, K., Passenger, T., & Sheehy, K. (2011). *The psychology of education*. Routledge Falmer. DOI:<https://doi.org/10.4324/9781315758220-12>
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Muhid, A. (2018). Hubungan Antara Kebutuhan Berprestasi, Harga Diri, Lokus Kendali, Kebiasaan Belajar, Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Uin Sunan Ampel Surabaya. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 1–21.
- Ogunmakin, A. ., & Akomolafe, M. . (2013). Academic Self-Efficacy , Locus of Control and Academic Performance of Secondary School Students in Ondo State, Nigeria. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(11), 570–576. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n11p570>
- Putra, M. (2017). Gaya Belajar, Motivasi Berprestasi, Locus of Control Dan Academic Self-Concept Mahasiswa Fik Uncen. *Journal of Sport Science and Education*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.26740/jossae.v1n1.p1-7>
- Putri, A. . (2014). *Pengaruh Locus of Control dan Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan*. Tesis tidak diterbitkan, UNS.
- Rahman, F. A., Kristiyanto, A., & Sugiyanto, S. (2017). Motif, motivasi, dan manfaat aktivitas pendakian gunung sebagai olahraga rekreasi masyarakat. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(2), 143–153. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i2.4251>
- Ridwan, M. (2016). Pengaruh keseimbangan, kelincahan dan motivasi berolahraga terhadap keterampilan passing atas bola voli di SMA Negeri 1 Panggarangan Kabupaten Lebak. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 15(1), 86–100. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v15i1.2486>
- Saragih, S. (2011). Pengaruh pendekatan pembelajaran dan locus of control terhadap kemampuan penalaran matematika siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(2), 108–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jk.v41i2.2217>
- Schunk, D. (2012). *Learning theories: an educational perspective*. Boston:

Pearson Education, Inc.

- Syatriadin. (2017). Locus of control: teori temuan penelitian dan reorientasi dalam manajemen penanganan kesulitan belajar peserta didik. *Foundatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 144–164. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i1.93>
- Trsinawati, T., Thalib, S. ., & Rachmawaty, R. (2012). Pengaruh Internal Locus of Control Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Di Sinjai Barat. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*, 485–490.
- Widyaninggar, A. A. (2014). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lokus Kendali (Locus Of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 4(2), 89–99. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.143>
- Yachsie, B. T. P. W. B., Suhasto, S., Arianto, A. C., & Kurniawan, I. L. A. (2021). Keterkaitan konsentrasi dengan akurasi panahan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20(2), 119–129.
- Yuhendri, L. (2014). Pengaruh kebutuhan akan prestasi, lokus kendali dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 54–61. <https://doi.org/10.17509/jpp.v14i1.3212>